

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DIDESA TOMBOLO
KECAMATAN GANTARANGKEKE
KABUPATEN BANTAENG**

**RAHMATIA
105960205715**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DIDESA TOMBOLO
KECAMATAN GANTARANGKEKE
KABUPATEN BANTAENG**

**RAHMATIA
105960205715**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA TOMBOLO KECAMATAN GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 26 Juli 2019

Rahmatia
105960205715

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

Nama : Rahmatia

Stambuk : 105960205715

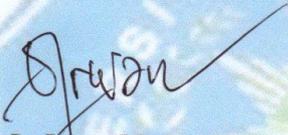
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
NIDN. 0019016502


Khaerivah Darwis, S.P., M.Si
NIDN. 0918018701

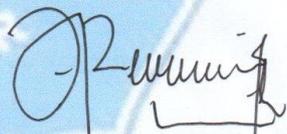
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

Nama : Rahmatia

Stambuk : 105960205715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

ABSTRAK

RAHMATIA 105960205715. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng dibimbing oleh Irwan Mado dan Khaeriyah Darwis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling dimana peneliti mencari petani secara acak yang menanam jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng yang berlangsung selama awal bulan juli sampai Agustus 2019. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan *metode random sampling* dengan keseluruhan populasi 310 dengan mengambil 10% dari populasi diperoleh 31 orang petani. Analisis data yang digunakan analisis data regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam produksi usahatani jagung hibrida secara simultan atau uji f yakni faktor benih (X_1) luas lahan (X_2), tenaga Kerja (X_3) dan pupuk (X_4) namun berdasarkan uji t atau secara parsial faktor yang berpengaruh nyata hanya faktor benih (X_1) luas lahan (X_2) dan pupuk (X_4) sedangkan yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung hibrida yakni tenaga Kerja (X_3).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh”

Tiada kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan kecuali Alhamdulillah dan syukur kepada Ilahi Rabbi Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) pada Program Studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan taslim kepada Rasulullah saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan Islam semata. Saya menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik berupa petunjuk, bimbingan maupun dorongan moril dan materil,

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada **Ayahanda Hasanuddin** dan **Ibunda Haeria**. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa

memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. Ir. Irwan Mado. M.P selaku pembimbing I dan Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati. S.P., M.P selaku ketua Prodi Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada pihak pemerintah Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng beserta jajarannya serta para petani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
6. Kepada Sepupu saya Rizky Ramadhana, S.Si., S.Pd., M.Pd yang selalu membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis khususnya teman-teman angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam

penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan rekan-rekan sekalian, Aamiin.

Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa kami berharap semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan pengembangan pendidikan khususnya pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Aamiin

Wassalam

Makassar, 26 Juli 2019

Rahmatia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I.	PEN
DAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.....	Prod
uksi	6
2.2.....	Jagun
g Hibrida.....	7

2.3.....	Fakto
rfaktor yang mempengaruhi Produksi.....	9
2.3.1.....	Beni
h.....	9
2.3.2.....	Luas
Lahan.....	10
2.3.3.....	Tena
ga Kerja	10
2.3.4.....	Pupu
k.....	11
2.4 Kerangka Pemikiran.....	12
III.METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Teknik Analisis Data.....	16
3.6 Definisi Operasional	17
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
1.1.....	Kondis
i Geografis.....	19
1.2.....	Kondis
i Demografis.....	20

1.3.....	Keada
an Pertanian.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Karakteristik Responden.....	24
5.1.1 Umur Petani	24
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	25
5.1.3 Pengalaman Usahatani.....	26
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	27
5.1.5 Luas Lahan	28
5.2.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.....	30
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
6.1 Hasil	40
6.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.....	roduksi Jagung di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2013 dan 2017.....	P 3
2.....	umlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	J 20
3.....	umlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	J 21
4.....	umlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	J 22

5.....	J	umlah Sarana dan Prasarana di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	22
6.....	L	uas Penggunaan Lahan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	23
7.....	J	umlah petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng 2019.....	24
8.....	J	umlah Petani Responden berdasrkan Tingkat Pendidikan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	25
9.....	J	umlah Petani Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	26
10.....	J	umlah Petani Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	27
11.....	L	uas Lahan Usahatani Jagung Hibrida Petani Responden di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.....	29
12.....	H	asil Uji Normalitas Faktor-faktor Produksi Usahatani Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.....	31
13.....	H	asil Analisis Regresi R Square Faktor-faktor Produksi Usahatani Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng	32
14.....	H	asil Analisis Regresi ANOVA Faktor-faktor Produksi	

Usahatani Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.	34
15.	H
asil Analisis Regresi Faktor-faktor Produksi Usahatani Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1.....	K
erangka Pikir Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.....	13
2.....	Hasil Uji
Normalitas dengan Grafik P-Plot	30
3.....	Gambar
lokasi Penelitian.....	42
4.....	Wawancara
ra Responden Petani Jagung Hibrida.....	48
5.....	Pengairan
Kebun Jagung Hibrida	50
6.....	Kondisi
Kebun Jagung Hibrida	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.....		Kuesioner
	Penelitian.....	38
2.....		Peta
	Lokasi Penelitian.....	42
3.....		I
	dentitas Responden Petani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng 2019.....	43
4.....		J
	umlah Tenaga Kerja dan HOK Responden Petani di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.	44
5.....		F
	aktor-faktor Produksi Usahataani Jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.	45
6.....		F
	aktor-faktor Produksi Usahataani Jagung Hibrida setelah dianalisis ke Ln Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng	46
7.....		H
	asil analisis regresi berganda setelah transformasi tentang Faktor-faktor Produksi Usahataani Jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng	47
8.....		D
	okumentasi Wawancara Responden.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung adalah komoditas pangan kedua setelah padi yang merupakan sumber kalori dan kebutuhan yang terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan penduduk dan berkembangnya industri olahan berbahan baku jagung seperti jagung marning, popcorn sampai dengan pakan ternak.

Merupakan tanaman dunia karena jagung adalah salah satu tanaman palawija yang paling banyak ditanam didaerah tropis dan subtropis, mulai dari lintang 58 Utara (di Kanda dan Rusia) sampai lintang 42 Selatan (di Selandia Baru dan Amerika Serikat) . para pakar ilmu tumbuh-tumbuhan mengemukakan bahwa jagung untuk pertama kalinya ditanam oleh masyarakat Indian-Amerika 7000 tahun lalu. Oleh karena itu para pakar meyakini bahwa tanaman jagung berasal dari Amerika Tengah. Baru sekitar abad ke-16 jagung diperkenalkan kepada masyarakat Asia Tenggara, termasuk Indonesia oleh bangsa protugis(Sastrapradja, 2012)

Tahun 2000 Indonesia mengekspor 3.000 juta ton Jumlah produksi ini semuanya hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.. tetapi jumlah ekspor pada tahun tahun berikutnya menurun. Bahkan pada tahun 2005-2011 indonesia

mengimpor jagung sekitar 1 juta ton jagung pertahun . jagung impor ini sebagian besar digunakan untuk pakan ternak.

Di Indonesia daerah daerah penghasil utama tanaman jagung adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara , Sulawesi Selatan, dan Maluku, khusus didaerah Jawa Timur dan Madura ,tanaman jagung dibudidayakan cukup intensif , karena selain tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman jagung didaerah tersebut khususnya Madura jagung dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok. (Warisno, 1998)

Sampai saat ini Indonesia masih bergantung dari impor jagung karena kurang maksimalnya produksi jagung dalam negeri , Wirawan dan Wahab mencatat bahwa ada tiga kendala yang dialami oleh petani jagung akibat dari kurang maksimalnya produksi jagung petani. Ketiga kendala tersebut adalah penggunaan varietas jagung hibrida dan unggul masih kurang banyak diaplikasikan oleh petani, jarak tanam jagung yang masih belum teratur dan pemupukan didasari atas kemampuan dari petani, tidak berdasarkan kecukupan unsur hara tanah. Umumnya petani masih bergantung pada kemampuan Finansial dalam pemupukan dan tidak melihat dari kandungan P serta K dalam tanah (Widodo, 2017)

Di Sulawesi Selatan Jagung Hibrida mencapai 50%-60% jika dibandingkan dengan jagung lokal ,secara total lahan tanam jagung di Sulsel seluas 450.000 hektare. Pada 2018 lalu produksi jagung Sulsel 2,3 juta ton. Angka tersebut melebihi target produksi yakni 2,1 juta.

Salah satu kabupaten penghasil jagung yang ada di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bantaeng, luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km² atau 39.583 Ha yang dirinci berdasarkan lahan sawah mencapai 7.253 Ha (18,32%) dan lahan kering mencapai 32.330 Ha. Selain itu Bantaeng juga mempunyai hutan produksi terbatas dengan luas lahan 1.262 Ha dan hutan lindung 2.773 Ha secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di Kabupaten Bantaeng sebesar (6.222 Ha (2006)). Salah satu sumber potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bantaeng adalah Jagung (*Zea Mays*)

Adapun produksi dan Produktivitas jagung di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1 Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2013 dan 2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2013	29.419	163.805	55,68
2014	30.046	177.470	59,07
2015	25.320	148.703	58,73
2016	25.727	175.413	68,18
2017	30.776	195.263.41	63,45

Sumber : BPS Kabupaten Bantaeng dalam angka 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2014 produksi jagung meningkat karena luas lahannya juga bertambah sedangkan pada

tahun 2015 mengalami penurunan produksi dan kembali meningkat pada tahun 2016-2017 .

Kecamatan Gantarangeke merupakan kecamatan dengan luas 52,95 km² yang terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan didalamnya antara lain Bajiminasa, Gantarangeke, Kaloling, Layoa, Tanah Loe dan Tombolo. Desa Tombolo merupakan salah satu desa yang memproduksi tanaman jagung .

Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya produktivitas jagung hibrida dan menurunnya pengembangan (perluasan)areal pertanaman jagung hibrida adalah pengetahuan petani tentang jagung hibrida masih rendah, penyediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu serta serangan hama yang biasanya tidak bisa dikendalikan secara maksimal. Alasan inilah yang menjadi dasar penulis mengangkat judul yakni “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman jagung
2. Bagi pemerintah dapat menentukan kebijakan dalam produksi tanaman jagung
3. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor faktor yang mempengaruhi produkssi tanaman jagung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Dalam arti sempit pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang (spareparts) maupun komponen komponen penunjang. Dengan pengertian ini , produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik, hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun industri (M. Fuad, 2006)

Produksi tanaman dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau sistem budaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan .jadi semua kegiatan dengan memanfaatkan beberapa faktor

produksi hingga pemasarannya merupakan aspek produksi yang ditinjau dari segi industri. Ada juga berpendapat bahwa produksi pertanian merupakan industri primer yang menjadi dasar untuk industri berikutnya. Dengan kata lain produksi pertanian merupakan bahanbaku untuk kelangsungan industri berikutnya (industri yang menggunakan bahan baku hasil pertanian) (Aak, 1993).

Di Indonesia produksi jagung selama 25 tahun yang lalu pada pembangunan jangka panjang (PJP) meningkat nyata dari tahun ketahun . rata-rata produksi jagung nasional pelita I adalah 2,7 ton/tahun, kemudian meningkat menjadi 3,1 juta ton/tahun (Pelita II) 4,1 juta ton/tahun (Pelita III) 5,0 juta ton/tahun (Pelita IV) dan mencapai 6,7 juta ton/ tahun (Pelita V) (Rahmat rukamana, 1997)

2.2 Jagung Hibrida

Jagung hibrida dewasa ini telah banyak diusahakan petani , terutama petani yang telah mengenal keunggulan dari jagung tersebut. Ada beberapa jenis jagung hibrida yang telah dikenal dan beredar dipasaran antara lain jagung hibrida C-1, IPB-4, Pioner 1 dan Pioner 2, Charoan Pokhand Indonesia 1/CPI-1 dan jagung manis. Jagung hibrida termasuk jenis unggul , selain memilik keunggulan dalam produksi, jagung ini juga memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit yang sering menterang tanaman jagung. Disamping memiliki keunggulan jagung hibrida juga mempunyai kelemahan yang tidak setiap orang dapat memperbaikinya.sebab menyangkut sifat dari gen yang diturunkan sebagai hasil persilangan yang mantap kemudian produksi dari jagung hibrida ini tidak

dianjurkan untuk ditanam kembali karena sifat –sifat unggul yang di sandang mulai menurun (Aak, 1993)

Jagung hibrida merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan , masing-masing keduanya memiliki sifat homogen dan heterozigot yang unggul.

Jagung hibrida merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif.

Tinggi tanaman jagung hibrida sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung hibrida umumnya berketinggian antara 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai 6m. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Meskipun beberapa varietas dapat menghasilkan anakan(seperti padi), pada umumnya jagung hibrida tidak memiliki kemampuan ini.

Jagung hibrida memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (diklin) dalam satu tanaman(monoecious). Tiap kuntum bunga memiliki struktur khas bunga dari suku Poaceae, yang disebut fdloret. Pada jagung hibrida , dua floret dibatasi oleh sepasang glumae(tunggal:gluma). Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman , berupa kernagna bunga (inflorescence). Serbuk sari berwarna kuning dan beraroma khas. Bunga betina tersusun dalam tongkol. Tongkol tumbuh dari buku, diantara batang dan pelepahan daun.

Pada umumnya, satu tanaman hanya dapat menghasilkan satu tongkol produktif meskipun memiliki sejumlah bunga betina. Beberapa varietas unggul dapat menghasilkan lebih dari satu tongkol produktif, dan disebut sebagai varietas prolifik. Bunga jantan jagung hibrida cenderung siap untuk penyerbukan 2-5 hari lebih dini daripada bunga betinanya (protandri).

Jagung hibrida termasuk tanaman bijinya berkeping tunggal monokotil, jagung hibrida tergolong berakar serabut yang dapat mencapai kedalaman 8 m meskipun sebagian besar berada pada kisaran 2 m. Pada tanaman yang sudah cukup dewasa muncul akar adventif dari buku-buku batang bagian bawah yang membantu menyangga tegaknya tanaman (Ina, Hasanah, 2007)

Keunggulan benih jagung hibrida antara lain tahan terhadap jenis penyakit tertentu, masa panennya lebih cepat, dan kualitas serta kuantitas produksinya lebih baik. Bahkan ada jagung hibrida yang bisa mengeluarkan tongkol jagung kembar sehingga hasil panennya berlipat ganda sayangnya benih jagung hibrida hanya bisa ditanam satu musim tanam karena turunannya tidak lagi memiliki sifat unggul dari sang induk.

2.3 Faktor faktor yang mempengaruhi Produksi

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi adalah sebagai berikut :

2.1.1 Benih

Benih sebagai bahan utama atau modal pokok dalam budidaya jagung harus dipersiapkan. Benih yang diperlukan biasanya dikaitkan dengan tujuan dan

perencanaan penanaman. Oleh sebab itu biasa terjadi jumlah kebutuhan benih per Ha berbeda, varietas yang diusahakannya pun kadang kadang juga berbeda.

Varietas unggul seringkali menjadi incaran para petani jagung, sebab benih sudah mendapat pengesahan dari pihak yang bersangkutan. Benih yang beredar ini beredar dalam kemasan berlabel dan telah teruji kemurnian benih terhadap kotoran maupun biji lain, daya tumbuh, ketahanan terhadap penyakit dan lain sebagainya. (Aak, 1993)

2.1.2 Lahan

Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Sedsangkan lahan itu sendiri adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah dan berserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief ,aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupunn akibat pengaruh manusia (syamsul rahman, 2018)

Dipandang dari sudut efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi prodksi dan pendapatan persatuan luasnya.

2.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu , terutama bagi usahatani yang sangat bergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan mundurnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman , produktivitas dan kualitas produk.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (family farms) khususnya tenaga kerja petani seperti beserta anggota keluarganya. Rumah tangga petani yang umumnya terbatas kemampuannya sangat ditentukan dari segi modal peranan tenaga kerjanya keluarga. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar yang berarti menghemat biaya.

Baik pada usahatani keluarga maupun pada perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain mahal, juga ada hal-hal tertentu tidak dapat digantikan oleh selain tenaga kerja manusia (Ken Suratiyah, 2015).

2.1.3 Pupuk

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

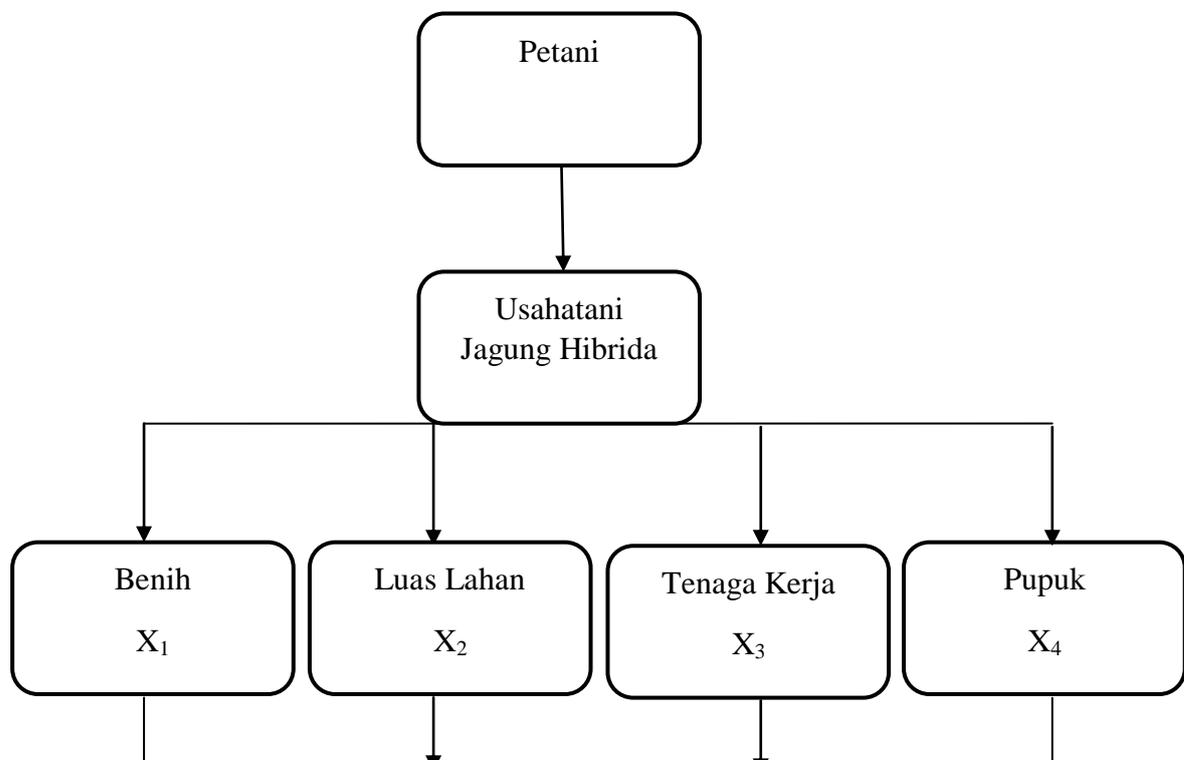
Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara kedalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun) (Seri Agritekno, 2008)

Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Unsur hara yang diperlukan oleh tanaman adalah: C, H, O (ketersediaan di alam

melimpah), N, P, K, Ca, Mg, S (hara makro), dan Fe, Mn, Cu, Zn, Cl, Mo, B (hara mikro). Pupuk dapat diberikan lewat tanah, daun, atau diinjeksi ke batang tanaman. Jenis pupuk adalah bentuk padat maupun cair. Berdasarkan proses pembuatannya pupuk dibedakan menjadi pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam adalah pupuk yang didapat langsung dari alam, contohnya fosfat alam, pupuk kandang, pupuk hijau, kompos. Jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi. Sebagian dari pupuk alam dapat disebut sebagai pupuk organik karena merupakan hasil proses dekomposisi dari material makhluk hidup seperti, sisa tanaman, kotoran ternak, dan lain-lain (pertanian.go.id).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dengan adanya Petani yang menjalankan usahatani jagung hibrida maka akan dihasilkan produksi jagung hibrida, produksi jagung hibrida dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah benih, luas lahan, tenaga kerja serta pupuk dari beberapa faktor diatas akan menghasilkan suatu produksi.



Gambar 2.1 : Kerangka pikir Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng , dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yang dimulai dari awal bulan Juni- Agustus 2019 ,dengan pertimbangan bahwa sebagian petani lebih memilih mengusahakan lahan dengan menanam Jagung Hibrida.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling yaitu pengambilan sampel yang mana pengambilannya dilakukan secara acak

maksudnya dalam pengambilan sampel ini peneliti memilih petani secara acak yang menanam jagung hibrida.

Jumlah populasi petani dilokasi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng sebanyak 310 orang petani yang menanam jagung hibrida melalui data dari kantor desa.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode random sampling atau acak dengan mengambil 10% dari populasi sehingga sampel yang diambil yakni 31 orang petani jagung hibrida.

Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih(Arikunto,2010)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif dimana kuantitatif yakni data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya , data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika dan kualitatif yakni data yang diperoleh dari wawancara ke narasumber. Sedangkan sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, *interview* dan observasi langsung yang dari data tentang luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja petani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari Kantor Desa setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani Jagung Hibrida yang ada di di Desa Tombolo.

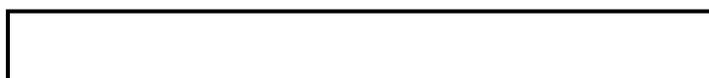
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung kepada petani untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang petani belum pahami.
2. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung pada obyek penelitian.
3. Kuisisioner adalah alat yang digunakan dalam pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara.
4. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen seperti pengambilan gambar sebagai bukti yang akurat.

3.5 Analisis Data

Data dikumpulkan kemudian akan diolah menggunakan metode kuantitatif maka digunakan analisis regresi atau biasa disingkat dengan anareg yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis yang akan digunakan yaitu analisis data cobb douglass sebab variabel bebasnya lebih dari satu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:



$$Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4$$

Dimana :

Y = Produksi (Kg)

a = konstanta

b = besaran yang akan diduga

X₁ = Benih (Kg)

X₂ = Luas Lahan (Ha)

X₃ = Tenaga Kerja (HOK)

X₄ = Pupuk (Kg)

e = kesalahan (disturbance term)

Selain dari rumus diatas maka analisis data yang akan dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dengan sistem SPSS (Statistical Product and Service Solutions) yakni program yang memiliki kemampuan untuk analisis statistika , dalam pengolahan data menggunakan SPSS maka dibagi menjadi 4 (empat) tahapan, yaitu :

1. Persiapan Data (Tabulasi Data)
2. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)
3. Pengujian Asumsi Ekonometrika
4. Uji R²
5. Interpretasi Model Regresi Linier (Berganda)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian-pengertian yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta penyampaian persepsi.

Adapun definisi operasional tersebut antara lain :

1. Produksi adalah jumlah fisik atau hasil yang diperoleh petani pada usahatani jagung hibrida yang dihitung (Kg)
2. Benih adalah suatu calon tanaman yang berupa biji tanaman yang sudah mengalami perlakuan untuk dijadikan tanaman perkembangbiakan.
3. Luas Lahan adalah luas bidang lahan yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida yang dinyatakan dengan hektar (Ha)
4. Tenaga kerja adalah orang yang ikut serta dalam melakukan kegiatan usahatani jagung hibrida.
4. Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
5. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam untuk mencukupi kebutuhan Jagung Hibrida sehingga mampu berproduksi dengan baik.
6. Jagung hibrida merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan , masing-masing keduanya memiliki sifat homogen dan heterozigot yang unggul.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Tombolo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Gantarangkeke, luas wilayah Desa Tombolo yaitu : 661 km². Desa Tombolo terbentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Provinsi Sulawesi Selatan No : 769/VI/1991 tentang pembentukan desa persiapan menjadi desa dalam wilayah daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, berada di lingkup wilayah Kecamatan Gantarangkeke yang sebelumnya telah dimekarkan dari wilayah Kecamatan Tompobulu.

Desa Tombolo juga memiliki latar belakang tersendiri sehingga dikatakan sebagai 'Desa Tombolo'. Tombolo sendiri dibangun oleh seorang ulama yang cukup tersohor pada masanya dan kemudian Desa Tombolo pernah menjadi asrama tentara pada masa lalu.

Masyarakat Tombolo memiliki ciri khas tersendiri, kekentalan budaya dan hubungan kekerabatan yang masih kuat sehingga persatuan dan rasa kebersamaan masih dikedepankan. Hal ini dapat terlihat dalam aktifitas keseharian masyarakat, misalnya gotong royong dalam membangun desa dan sifat kekeluargaan dalam menyelesaikan perkara.

Desa Tombolo terdiri dari 5 Dusun dan 10 RK, yaitu Dusun Tombolo, Dusun Borong Ganjeng, Dusun Kampung Beru, Dusun Palanjong, dan Dusun Bungay. Masing-masing Dusun terdiri atas 2 RK.

4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Desa Tombolo berdasarkan usia, mata pencaharian, pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Kependudukan

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	1.398 jiwa	13,98
2.	Laki-Laki	3.078 jiwa	30,78
3.	Total	4.476 jiwa	100

Sumber : Desa Tombolo

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki sebanyak 3.078 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1.398 jiwa jadi kesimpulannya adalah di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng jumlah penduduk laki laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

b. Mata Pencaharian

Desa Tombolo merupakan desa yang kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani selain petani ada juga yang PNS, Supir , Tukang Kayu sampai Pedagang.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase %
1.	Petani	420	85,19
2.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	11	2,21
3.	Supir	8	1,62
4.	Tukang Kayu	35	7,09
5.	Pedagang	15	3,04
6.	TNI	4	0,81
7.	Total	493	100 %

Sumber: Desa Tombolo

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang paling dominan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng adalah sebagai Petani yakni sebanyak 420 orang , PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 11 orang ,Supir sebanyak 8 orang, Tukang Kayu sebanyak 35 , Pedagang sebanyak 15 orang sedangkan TNI sebanyak 4 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Perasentase (%)
1.	Tamat SD/Sederajat	245	35,61
2.	Tamat SLTP/Sederajat	210	30,52
3.	Tamat SMA/Sederajat	196	28,44
4.	Tamat Akademik S1 /Sederajat	25	3,63
5.	Tamat Akademik S2/sederajat	12	1,74
6.	Total	688	100

Sumber : Desa Tombolo

d. Keadaan Profil Desa

Keadaan Profil Desa di daerah sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan masyarakat ,adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	TK	3
2.	SD	4
3.	SLTP	3
4.	SMA	2
5.	Mesjid	4
6.	Kantor Desa	1
7.	Puskesmas	2
8.	Kantor KUA	1
9.	Posyandu	2
10	Total	22

Sumber : Desa Tombolo

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng yakni TK sebanyak 2 unit, SD 4 unit, SLTP 3 unit, SMA 2 unit, Mesjid 4 unit, Kantor Desa 1 unit, Puskesmas 2 unit, Kantor KUA 1 unit serta Posyandu 2 unit.

- #### Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan sektor andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng . Sektor pertanian yang ada di Desa Tombolo sangat beragam mulai dari perkebunan coklat,perkebunan langsung, perkebunan cengkeh, perkebunan kopi, serta perkebunan jambu mente.

Adapun luas penggunaan lahan yang digunakan untuk pertanian didesa Tombolo dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini

No	Lahan Perkebunan	Luas Lahan (Ha)
1.	Coklat	1.050 Ha
2.	Langsat	275 Ha
3.	Cengkeh	8 Ha
4.	Kopi	27 Ha
5.	Jambu Mente	95 Ha

Sumber: Desa Tombolo

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur Petani

Usia petani akan menentukan kualitas kerja dari petani. Semakin tinggi umur petani maka kinerja petani akan semakin berkurang dan sebaliknya semakin rendah umur petani maka kinerjanya akan semakin tinggi (usia produktif tani). Ken Suratiyah (2015) menyebutkan bahwa semakin tua umur petani maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya.

Keadaan responden Petani Jagung hibrida berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Jumlah petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng 2019.

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	22-29	5	16,12
2.	30-37	11	35,48
3.	38-45	5	16,12
4.	46-53	4	12,90
5.	54-61	4	12,90
6.	62-69	2	6,45
7.	Total	31	100,00

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2019

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 5 orang dengan persentase (16,12%) yang berumur 22-29 tahun , 11 responden dengan persentase (35,48%) berumur antara 30-37 tahun ,5 responden (16,12%) berumur 38-45 tahun dan 4 responden dengan persentase (12,90%) berumur 46-53 tahun ,4 responc dengan persentase (12,90%) berumur 54-61 tahun serta 2 responden dengan persentase (6,45%) yang berumur 62-69.

Dapat disimpulkan bahwa rata rata petani responden masih tergolong produktif yakni responden yang berumur 30-37 tahun. Dalam hal ini tenaga atau responden masih mampu untuk bekerja dan mengolah lahan usahataniya. Dengan demikian kesempatan untuk melakukan aktivitas usahatani lebih besar jika dilihat persentase dari masing-masing kelompok tersebut.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat berpengaruh pada pola pikir petani itu sendiri, petani yang memiliki pendidikan lebih cepat mengerti dan cepat lebih paham akan penggunaan teknologi atau pengetahuan baru yang biasanya diperoleh dari penyuluh sehingga penyuluh mudah dalam menyampaikan konsep atau materi yang dibawakannya. Keadaan petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Jumlah Petani Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	5	16,12
2.	SMP	16	51,61
3.	SMA	9	29,03
4.	S2	1	3,22
5.	Total	31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2019

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani sudah mencicipi pendidikan formal, jumlah responden yang terbanyak adalah ada pada

tingkat SMP/SLTP yakni 16 responden dengan persentase 51,61% kemudian tingkat SMA yakni sebanyak 9 responden dengan persentase 29,03 dan pendidikan SD sebanyak 5 responden dengan persentase 16,12 % dan S2 hanya 1 responden dengan persentase 3,22% .

5.1.3

Pengalaman Usahatani

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahataniya . makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya (Fitzpatrick, 2004). Jumlah tanggungan keluarga responden petani dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut .

Tabel 5.3 Jumlah Petani Responden berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

No	Tahun	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	1-6	6	19,35
2.	7-12	9	29,03
3.	13-18	5	16,12
4.	19-24	5	16,12
5.	25-30	4	12,90
6.	31-36	2	6,45
7.	Total	31	100,00

Sumber :Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden petani rata rata berada pada kisaran 7-12 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03% , lalu 1-6 dengan persentase 19,35% sebanyak 5 orang, 13-18 tahun yakni sebanyak 5 orang dengan persentase 16,12% sedangkan pada 19-24 tahun terdapat 5 orang dengan persentase 16,12% dan pada umur 25-30 terdapat 4 orang dengan persentase 12,90% serta pada umur 31-36 terdapat 2 orang dengan persentase 6,45%.

Pengalaman berusahatani responden yang cukup lama membuat petani lebih memiliki banyak pengalaman dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam usahatani seperti pengambilan waktu penanaman sampai dengan pemanenannya sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam pengambilan keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pada tiap tiap kepala keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota yang menjadi tanggung jawab dari seorang kepala keluarga , jumlah tanggungan kepala keluarga responden Petani bervariasi dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 5.4 Jumlah Petani Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase%
1.	1-2	18	58,06
2.	3-4	10	32,25

3.	5-6	3	9,67
4.	Total	31	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa terdapat 18 responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang dengan persentase 58,06%, sebanyak 10 responden yang memiliki jumlah tanggungan 3-4orang dengan persentase 32,25% ,sebanyak 3 responden yang memilki jumlah tanggungan keluarga 5-6 dengan persentase 9,67% dan pada jumlah tanggungan keluarga 7-8, 9-10 serta 11-12 hanya 0 responden.

7.1.5 Luas Lahan

Luas lahan adalah lahan yang dimiliki petani yang digunakan khusus untuk usahatani jagung hibrida yang biasanya dinyatakan dalam hektar (Ha) luas suatu lahan usahatani turut berpengaruh besar terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Akan tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa usahatani jagung hibrida yang luas lebih produktif dibanding dengan usahatani jagung hibrida yang sempit dalam hal perolehan produksi. Luas lahan usahatani JagungHibrida dimiliki oleh petani responden di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5.5 Luas Lahan Usahatani Jagung Hibrida Petani Responden di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

No	Luas Lahan	Frekuensi	Persentase%
----	------------	-----------	-------------

1.	0,5-1,00	22	70,96
2.	1,5-2,00	9	29,03
3.	Total	31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di olah, 2019

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden memiliki luas lahan 0,5-1,00 Ha dengan persentase 70,96 dan sebanyak 9 responden yang memiliki luas lahan 1,5-2,00 Ha dengan persentase 29,03 . status kepemilikan lahan yang dimiliki oleh responden adalah milik sendiri

5.2.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

Sebelum mengolah data regresi linear berganda dengan SPSS terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik data sebelum diolah. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas P-Plots dan Kolmogorov-Sminorv dan uji multikolinieritas.

1. Uji Asumsi Ekonometrika

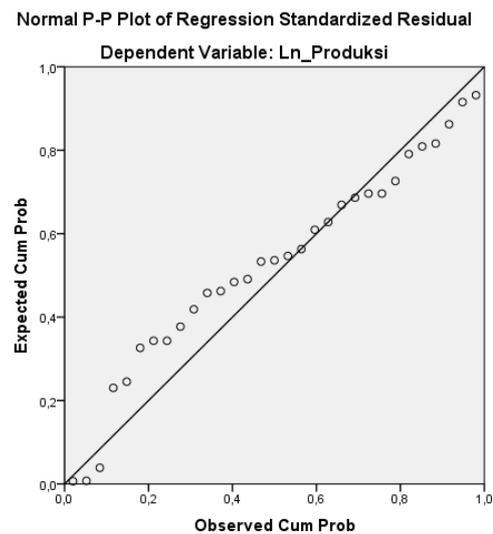
Dalam analisis uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi ekonometrika yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi .adapun pengujiannya dapat dibagi kedalam beberapa tahap pengujian .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis di diagonal. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5.1

Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Pada Gambar 5.1 mengenai uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik atau data mendekati atau mengikuti garis diagonal yang artinya data residual berdistribusi normal.

Tabel 5.6 Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Sminorv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Produk	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4
		si				
N		31	31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,4371	3,1130	-,1002	1,5493	6,0123
	Std. Deviation	,54945	,35465	,49983	,55871	,40390
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,164	,225	,159	,134
	Positive	,209	,164	,173	,102	,134
	Negative	-,227	-,133	-,225	-,159	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266	,911	1,251	,888	,743

Asymp. Sig. (2-tailed)	,081	,378	,088	,410	,638
------------------------	------	------	------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai dari Y , X₁, X₂, X₃, X₄ adalah normal, suatu data dapat dikatakan normal apabila lebih besar dari 0.05, dapat dilihat bahwa nilai X₁ 0,378 sudah normal yakni X₂ bernilai 0,088 dan X₃ 0,410 bernilai serta X₄ bernilai 0,638

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variable dependen dan independen. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari table 5.7

Tabel 5.7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X1	,115	8,721
	Ln_X2	,116	8,625
	Ln_X3	,490	2,040
	Ln_X4	,605	1,652

a. Dependent Variable: Ln_Produksi

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Setelah diuji menggunakan asumsi klasik ,data mengenai faktor -factor yang mempengaruhi produksidiolah ke SPSS regresi linear berganda. Produksi suatu komoditas merupakan fungsi yang dipengaruhi oleh banyak faktor faktor atau variabel begitu pula halnya dengan produksi jagung hibrida, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida , faktor tersebutlah yang mempengaruhi sejauh mana tingkat produksi jagung hibrida dan faktor itu pula variabel dalam penelitian ini. Akan tetapi tidak semua variabel dapat mempengaruhi tingkat produksi jagung hibrida secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis akan diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dengan mengambil 10% dari 310 populasi sehingga sampelnya yakni 31 responden.

Adapun faktor-faktor produksi yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap jagung hibrida adalah Benih (X_1), luas lahan (X_2) , Tenaga Kerja (X_3) ,Pupuk (X_4) menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi terhadap produksi jagung hibrida model fungsi yang digunakan adalah regresi linear berganda . berdasarkan data primer yang telah didapat melalui wawancara serta observasi kepada responden maka data tersebut ditabulasi kemudian diolah atau menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.8 Hasil analisis Regresi R Square Faktor-faktor Produksi Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,760	,26909

- a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1
- b. Dependent Variable: Ln_Produksi

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,792 , besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 79,20% yang artinya bahwa variable Benih (X_1), Luas Lahan (X_2) ,Tenaga Kerja (X_3) serta Pupuk (x_4) secara simultan berpengaruh terhadap variable Produksi (Y) sebesar 79,20% sedangkan sisanya yakni 20,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Tabel 5.9 Hasil Analisis Uji F mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,174	4	1,794	24,770	,000 ^b
	Residual	1,883	26	,072		
	Total	9,057	30			

- a. Dependent Variable: Ln_Produksi
- b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima artinya Benih (X_1), Luas Lahan (X_2) ,Tenaga Kerja (X_3))Pupuk (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Produksi Jagung Hibrida (Y).

Nilai F hitung pada tabel 5.9 yakni 24,770 sedangkan T tabel yakni 2,98 dari persentase tabel statistik dan untuk mengetahuinya adalah sebagai berikut :

$N1 = \text{jumlah Variabel} - 1$

$N1 = 4 - 1$

$N1 = 3$

Kemudian menentukan N2

$N2 = \text{Jumlah Sampel} - \text{Banyak Variabel} - 1$

$N2 = 31 - 4 - 1$

$N2 = 26$

Jadi T Tabelnya yakni 2,98 dapat disimpulkan bahwa F hitung yakni 24,770 > F Tabel yakni 2,98 artinya ada pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variable X_1 (Benih), X_2 (Luas Lahan), X_3 (Tenaga Kerja) dan X_4 (Pupuk) terhadap faktor-faktor produksi usahatani jagung hibrida.

Tabel 5.10 Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor Produksi Jagung Hibrida Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,052	1,306		4,634	,000
1 Ln_X1	-1,288	,409	-,831	-3,148	,004
Ln_X2	1,353	,289	1,231	4,687	,000
Ln_X3	,032	,126	,032	,254	,802
Ln_X4	,745	,156	,548	4,766	,000

a. Dependent Variable: Ln_Produksi

Sumber : Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 4,634 dan didapatkan t Tabel sebesar 1.69552 dari 31 sampel dengan tingkat kepercayaan 95 % (0,05).

Jika dibandingkan dengan t hitung artinya X_1 (Benih) dengan t hitung sebesar 3,148 > dari t tabel 1,69552 berarti X_1 signifikan dan berpengaruh terhadap produksi jagung hibrida sebab untuk meningkatkan produksi jagung, penggunaan benih hibrida merupakan alternative pilihan yang tepat dibandingkan dengan varietas local (Departemen Pertanian, 2005)

T hitung X_2 (Luas Lahan) sebesar 4,687 > dari T Tabel 1,69552 artinya X_2 (Luas Lahan) signifikan dan berpengaruh terhadap produksi jagung hibrida dimana lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang ditanami, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar (Akbar :2003)

T hitung X_3 (Tenaga Kerja) sebesar 0,254 < dari T Tabel 1,69552 artinya X_3 (Tenaga Kerja) tidak signifikan dan tidak berpengaruh dimana tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam produksi usahatani jagung hibrida (Akbar :2003).

kemudian t hitung X_4 (Pupuk) 4,766 > dari t Tabel 1,69552 artinya signifikan dan berpengaruh dimana adalah pupuk komoditas vital yang berkaitan erat dengan upaya pemenuhan dalam keberhasilan produksi ,untuk itu intervensi pupuk tampaknya merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari (Untung:2017).

Tabel 5.10 persamaan model regresi untuk model fungsi cobb douglass , produksi Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4$$

$$Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_4 \ln X_4$$

$$Y = (6,052) + -1,288X_1 + 1,353X_2 + 0,745X_4$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg)

a = Konstanta

X₁ = Benih (Kg)

X₂ = Luas Lahan (Ha)

X₃ = Tenaga Kerja (HOK)

X₄ = Pupuk (Kg)

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 6,052 selain konstanta juga diperoleh koefisien dari hasil persamaan regresi , koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi perubahan.

1. Pengaruh Benih (Kg)

Koefisien regresi Benih (Kg) sebesar -1,288 yang bernilai negative artinya menunjukkan adanya pengaruh yang tidak berbanding lurus atau tidak searah antara benih dengan produksi jagung hibrida itu sendiri, dengan kata lain apabila terjadi pengurangan benih sebanyak 1,288 maka terjadi kenaikan produksi sebanyak 1,288.

Dapat dilihat bahwa variable benih (X_1) menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan nilai β_1 sebesar 1,288 berarti variable benih berpengaruh signifikansi dan berhubungan negatif terhadap fertilasi pada taraf kepercayaan 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Luas Lahan (X_2)

Koefisien regresi luas lahan (H_a) sebesar 1,353 yang bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh berbanding lurus atau sejalan dan searah antara luas lahan dengan produktivitas jagung hibrida itu sendiri, dengan kata lain apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar 1,353 terjadi kenaikan produksi jagung hibrida sebesar 1,353 karena berdasarkan informasi dari petani bahwa semakin luas lahan maka semakin meningkat produksi di Desa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Dapat dilihat bahwa variable luas lahan (X_2) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β_1 sebesar 1,353 berarti variable luas lahan berpengaruh signifikansi dan berhubungan positif terhadap fertilasi pada taraf kepercayaan 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_3)

Koefisien regresi tenaga kerja (HOK) sebesar 0,032 bernilai positif artinya tenaga kerja searah dan berbanding lurus antara tenaga kerja dengan produksi jagung hibrida, dimana apabila ada penambahan tenaga kerja sebesar 0,032 maka terjadi penambahan produksi sebanyak 0,032

Dapat dilihat bahwa variable luas lahan (X_3) menunjukkan nilai tidak signifikansi $0,802 > 0,05$ dengan nilai β_1 sebesar 0,032 berarti variable tenaga kerja

tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap fertilasi pada taraf kepercayaan 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak.

3. Pengaruh pupuk (X_4)

Koefisien regresi pupuk (Kg) sebesar 0,745 yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh searah atau berbanding lurus pupuk dengan produksi jagung hibrida.

dapat dilihat bahwa variable pupuk (X_4) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai β_1 sebesar 0,745 berarti variable pupuk (X_4) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap fertilasi dengan taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua faktor faktor memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi jagung hibrida secara simultan yakni variable benih(X_1), luas lahan(X_2), Tenaga Kerja(X_3) serta pupuk(X_4) sedangkan secara parsial dengan Uji t atau signifikan faktor-faktor produksi yang berpengaruh yakni Benih (X_1), Luas Lahan(X_2) serta faktor Pupuk (X_4) dan faktor yang tidak berpengaruh nyata yakni tenaga kerja (X_4). Berdasarkan Uji F hitung faktor berpengaruh secara signifikan dengan koefisien

sebesar 24,770 yakni Benih (X_1), Luas Lahan(X_2) tenaga kerja (X_3) . serta faktor Pupuk (X_4).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng maka penulis menyarankan :

1. Bagi petani yang mengusaha jagung hibrida agar dapat mempergunakan faktor-faktor produksi dengan baik didalam usahatannya agar dapat mengoptimalkan hasil produksinya sehingga keuntungan diperoleh akan meningkat.
2. Bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Gantarangkeke diharapkan terus memberi penyuluhan atau pembinaan terhadap masyarakat yang menggelolah dibidang pertanian agar mereka dapat meningkatkan hasil usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1993. *Jagung*. Yogyakarta. Kanisius

Agritekono, Seri. 2008. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta. Swadaya

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

BPS Kabupaten Bantaeng dalam Angka 2018

Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan, 2015. *Produksi Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan tahun 2015*. Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistika.

Erviyana, Poppy, September 2014 .Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Volume 7, No 2, <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v7ii.3596>, 28 17 juli 2019.

Fuad, M, Christine H, Nurlela, Sugiarto Paulus. 2006. *Pengantar Agribisnis* . Jakarta .PT Gramedia Pustaka Utama

Ina, Hasanah. 2007. *Bercocok Tanam*. Jakarta . Azka Mulia Media

- Muhayar. 2014. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Tombol Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian , Universitas Muhammadiyah Makassar , Makassar.
- Oktarina, Nora. 2016. *Korelasi Genetik Pertumbuhan dan Hasil 15 Jagung Hibrida*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Rahman, Syamsul. 2018. *Membangun Pertanian dan Pangan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Sleman .CV Budi Utama
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Usahatani Jagung*. Yogyakarta. Kanisius
- Sudarma, Subiyakto. 2007. *Pestisida*. Yogyakarta. Kanisius.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta . Swadaya
- Warisno. 1998. *Jagung Hibrida*. Yogyakarta. Kanisius
- Widodo, Eko. 2017. *Ilmu Bahan Pakan Ternak dan Formulasi Pakan Unggas*. Malang . UB Press
- Wirartha. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta . Andi Offset.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

RAHMATIA (105960205715)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

Nama Responden :
 Dusun/RT/RW :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten :

A.

I

DENTITAS RESPONDEN

- 1..... Nama Responden :
- 2..... Umur :
 Tahun
- 3..... Pendidikan Terakhir
 : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
- 4..... Pekerjaan Pokok
 :
- 5..... Pekerjaan Sampingan
 :
- 6..... Pengalaman Bertani :
 Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
- 8..... Luas Lahan Usahatani :
 Ha

B.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI

1. Berapa jumlah produksi jagung hibrida yang didapatkan setiap kali panen ?

Jawab:

No	Produksi	Satuan
----	----------	--------

		(Kg)

2. **Berapa luas lahan yang dimiliki ibu/bapak ?**

Jawab :.....

No	Jenis Lahan	Status Lahan	Luas Lahan
1.			

3. **Produktivitas Jagung Hibrida**

Produktivitas (Produk / Luas Lahan)

4. **Berapa Jumlah tenaga kerja yang digunakan bapak/ibu ?**

Jawab :.....

No.	Jenis TK	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)
1.	TK luar	HOK	
2.	TK dalam	HOK	

3. **Berapa dosis pupuk yang digunakan bapak/ ibu dalam usahatani jagung hibrida ?**

Jawab :.....

No.	Jenis Pupuk	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Dosis /Ha	Harga Pupuk
1.	UREA	Kg			
2.	Phonska	Kg			
3.	ZA	Kg			
4.	NPK	Kg			
5.	Pupuk Kandang	Kg			

4. Berapa liter pestisida yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida bapak/ibu?

Jawab :

No	Jenis Pestisida	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Dosis /Ha	Harga Pestisida

C.....**PERTANYAAN**

PENDUKUNG

1.....Berapa Penggunaan bibit atau benih /ha usahatani jagung hibrida bapak/ibu ?

Jawab :

2.....Apakah selama melaksanakan usahatani jagung hibrida pernah mengalami/terjadi penurunan produksi akibat serangan hama dan penyakit atau iklim ? (penurunan samapai batas yang diijinkan/aman)

a. Ya

b. Tidak

3.....Jika pernah berapa produksi/hasil yang diperoleh?

Jagung hibrida :.....kg, seharusnya mencapai :.....kg, terjadi pada bulan.....tahun.....

4.....Apakah selama melaksanakan usahatani jagung hibrida pernah mengalami kerugian akibat adanya penurunan harga jual?

a.

Ya b. Tidak

5.....Apakah kendala utama usahatani jagung hibrida yang dihadapi bapak dalam hal:

a.Aktivitas produksi

(pilih salah satu) :

➤Ketersediaan lahan

➤Ketersediaan pupuk

➤Ketersediaan Tenaga

Kerja

➤Ketersediaan Pestisida

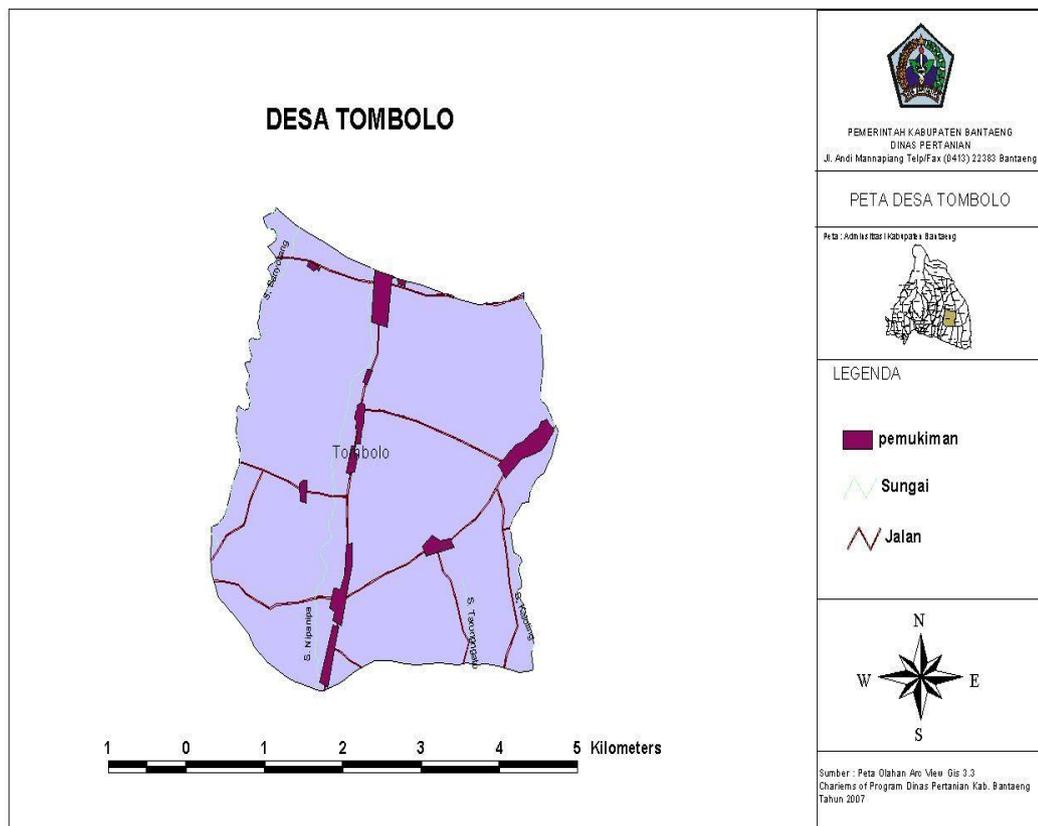
6..... A

apakah ada lembaga atau tempat peminjaman modal untuk melakukan

usahatani jagung hibrida dan apakah mudah memperoleh modal dari lembaga tersebut ?

Jawab :.....

Lampiran 2 Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3 Identitas Responden Petani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng 2019

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Pendidikan terakhir	Pengalaman usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1.	Baharuddin	50	3	SD	15	1
2.	Kaharuddin	28	1	SMP	5	2
3.	Hasmawati	35	4	SMP	20	1
4.	Nur	29	1	SMP	8	1
5.	Ramoddin	65	6	SD	20	2
6.	H. Sari'	58	3	SMA	15	1
7.	H. Baharu	60	5	SMP	17	1
8.	Miluddin	32	1	SMA	10	1,3
9.	Anto	22	1	SMA	5	0,5
10.	Ridwan	31	1	SMP	18	1
11.	Hasanuddin	56	2	SMP	25	1
12.	Hasan	29	2	SMP	5	0,4
13.	Hj. Suri	52	3	SMP	25	1,5
14.	Sangkala	49	3	SMP	20	1
15.	H. Rajoddin	53	2	SD	25	1,5
16.	Nua'	32	2	SMA	5	0,5
17.	Rijal	30	2	SMA	10	1,7
18.	Jumaring	37	3	SMP	15	0,5

19	Saripuddin	31	2	SMP	10	1
20	Rido'	36	2	SMA	8	0,6
21	Hamsar	34	3	S2	1	1
22	H. Lukman	52	2	SMP	20	1
23	H. Taju'	62	4	SMP	30	0,5
24	Bungko'	36	1	SMP	35	0,5
25	Sudirman	28	2	SMA	3	0,5
26	Taju'	41	1	SD	15	2
27	Arfah	52	2	SMA	20	2
28	Anci	43	1	SMP	10	0,5
29	Sarman	40	4	SD	10	0,5
30	Safwan	36	3	SMA	10	1
31	Syamsuddin	40	5	SMP	10	0,6

Lampiran 4 Jumlah Tenaga Kerja dan HOK Responden Petani di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.

Jumlah TK	Hari Kerja	Jam Kerja	dibagi	HOK
5	1	8	8	5
8	2	8	8	16
4	1	8	8	4
3	1	8	8	3
8	1	8	8	8
5	1	8	8	5
5	1	8	8	5
4	1	8	8	4
4	1	8	8	4
3	1	8	8	3
4	1	8	8	4
5	1	8	8	5
7	1	8	8	7
5	1	8	8	5
8	1	8	8	8
3	1	8	8	3
7	1	8	8	7
5	1	8	8	5
4	1	8	8	4
5	1	8	8	5
5	1	8	8	5
3	1	8	8	3
3	1	8	8	3
4	1	8	8	4
4	1	8	8	4
8	1	8	8	8
7	1	8	8	7
4	1	8	8	4
4	1	8	8	4
3	1	8	8	3
5	1	8	8	5

Lampiran 5 Faktor-faktor Produksi Usahataani Jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Produksi (Kg)	Benih (Kg)	Luas Lahan (Kg)	Tenaga Kerja (HOK)	Pupuk (Kg)
300	25	1	5	300
1000	45	2	16	750
800	25	1	4	800
350	25	1	3	350
700	45	2	8	400
750	25	1	5	500
700	25	1	5	500
1000	30	1,3	4	600
300	18	0,5	4	550
1200	20	1	3	550
1200	25	1	4	550
350	15	0,4	5	350
1000	35	1,5	7	600
800	25	1	5	400
1400	32	1,5	8	600
350	15	0,5	3	200
700	35	1,7	7	300
300	15	0,5	5	250
750	25	1	4	400
300	15	0,6	5	300
800	20	1	5	400
800	20	1	6	400
750	15	0,5	6	350
300	15	0,5	1	250
300	15	0,5	2	200
1400	25	2	11	350
1400	45	2	10	700
300	15	0,5	2	250
350	15	0,5	2	250
750	20	1	7	400
800	18	0,6	6	900

Lampiran 6 Data setelah dianalisis ke Ln

Ln_Produksi (Kg)	Ln_Benih (X₁)	Ln_Luas Lahan (X₃)	Ln_Tenaga Kerja (X₄)	Ln_Pupuk (Ln_X₅)
5,7	3,22	0	1,61	5,7
6,91	3,81	0,69	2,77	6,62
6,68	3,22	0	1,39	6,68
5,86	3,22	0	1,1	5,86
6,55	3,81	0,69	2,08	5,99
6,62	3,22	0	1,61	6,21
6,55	3,22	0	1,61	6,21
6,91	3,4	0,26	1,39	6,4
5,7	2,89	-0,69	1,39	6,31
7,09	3	0	1,1	6,31
7,09	3,22	0	1,39	6,31
5,86	2,71	-0,92	1,61	5,86
6,91	3,56	0,41	1,95	6,4
6,68	3,22	0	1,61	5,99
7,24	3,47	0,41	2,08	6,4
5,86	2,71	-0,69	1,1	5,3
6,55	3,56	0,53	1,95	5,7
5,7	2,71	-0,69	1,61	5,52
6,62	3,22	0	1,39	5,99
5,7	2,71	-0,51	1,61	5,7
6,68	3	0	1,61	5,99
6,68	3	0	1,79	5,99
6,62	2,71	-0,69	1,79	5,86
5,7	2,71	-0,69	0	5,52
5,7	2,71	-0,69	0,69	5,3
7,24	3,22	0,69	2,4	5,86
7,24	3,81	0,69	2,3	6,55
5,7	2,71	-0,69	0,69	5,52
5,86	2,71	-0,69	0,69	5,52
6,62	3	0	1,95	5,99
6,68	2,89	-0,51	1,79	6,8

Lampiran 7

Regresi Sampel Jagung Hibrida

Hasil analisis regresi berganda setelah transformasi dengan penggunaan alat SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Produk	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4
N		31	31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,4371	3,1130	-,1002	1,5493	6,0123
	Std. Deviation	,54945	,35465	,49983	,55871	,40390
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,164	,225	,159	,134
	Positive	,209	,164	,173	,102	,134
	Negative	-,227	-,133	-,225	-,159	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266	,911	1,251	,888	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,378	,088	,410	,638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X1	,115	8,721
	Ln_X2	,116	8,625
	Ln_X3	,490	2,040
	Ln_X4	,605	1,652

a. Dependent Variable: Ln_Produksi

Uji Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,760	,26909

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Produksi

Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,174	4	1,794	24,770	,000 ^b
	Residual	1,883	26	,072		
	Total	9,057	30			

a. Dependent Variable: Ln_Produksi

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,052	1,306		4,634	,000
	Ln_X1	-1,288	,409	-,831	-3,148	,004
	Ln_X2	1,353	,289	1,231	4,687	,000
	Ln_X3	,032	,126	,032	,254	,802
	Ln_X4	,745	,156	,548	4,766	,000

a. Dependent Variable: Ln_Produksi

Sumber : Output SPSS 21, 2019

Lampiran 6
Dokumentasi



Wawancara Responden Petani Baharuddin



Wawancara Responden Petani Ridwan



Gambar 5

Wawancara Responden Petani Tajuddin



Pengairan Di Kebun Jagung Hibrida



Wawancara Responden Petani Saparuddin



Gambar 6
Kebun Jagung Hibrida



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : RAHMATIA
NIM : 105960205715
Tempat Tgl Lahir : Bantaeng / 07 Oktober 1997
Alamat/Asal Daerah : Bantaeng
No HP : 082 347 966 768
Pembimbing : 1. Dr. Ir. Iruwan Mado. M.P.
2. Khaeriyah Darwis S.P. M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
11 / Mei / 2019	Perbaikan judul	
15 / Juni / 2019	Revisi bab 3 metode (sampling)	
17 / Juni / 2019	Revisi bab 3 teknik analisis data	
21 / Juni / 2019	Acc proposal	
28 / Juni / 2019	Bimbingan hari 1	
1 / Agustus / 2019	Bimbingan / revisi penentuan persentase	
18 / Ag / 2019	revisi uji normalitas	
19 / Ag / 2019	Revisi lampiran	
20 / Ag / 2019	Revisi penulisan	
23 / Ag / 2019	Acc hasil	
25 / Ag / 2019	Revisi pengubahan variabel	
26 / Ag / 2019	ACC ujian terakhir	

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. A.Mannappiang Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/203/IPL/DPM-PTSP/VII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RAHMATIA
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 105960205715
No. KTP : 7303074710973001
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Kamp. Beru Kec. Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian : Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke

Lama Penelitian : 15 Juli 2019 s.d. 15 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 15 Juli 2019

a.n. BUPATI BANTAENG
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P. S.S., M.AP
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19690515 199803 1 012



**PEMERINTAH DESA TOMBOLO
KECAMATAN GANTARANGKEKE
KABUPATEN BANTAENG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :51/DTB/GTK/VII/2019

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : SYARIFUDDIN
Jabatan : Kepala Desa Tombolo
Alamat : Kampung Beru Desa Tombolo Kec.Gantarangkeke
Kab.Bantaeng

Dengan ini menyatakan Bahwa :

Nama : RAHMATIA
NIM : 105960205715
Program Studi : Fakultas Pertanian
Jurusan : AGRIBISNIS

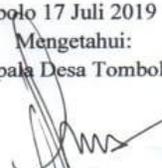
Bahwa yang bersangkutan di atas melakukan penelitian di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kab.Bantaeng untuk menyusun Sripsi dengan judul "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS JAGUNG HIBRIDA DI DESA TOMBOLO KEC.GANTARANGKEKE KABUPATEN BANTAENG"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tombolo 17 Juli 2019

Mengetahui:

Kepala Desa Tombolo


SYARIFUDDIN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com

Internet Source

4%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng tanggal 07 Oktober 1997 dari ayah Hasanuddin dan ibu Haeria. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 2 Bantaeng dan lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Pabrik Gula Kabupaten Takalar pada tahun 2018.

Penulis merupakan salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis pada tahun 2015. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Tombolo Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng”.